



Penerapan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk menguatkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya

Agus nur fuad ^{✉1}, Siti Maghfirotn Amin ^{✉2}, Neni Mariana ^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima september 2019 Revisi Oktober 2019 Dipublikasikan November 2019</p> <hr/> <p>Keywords : <i>School Safety Patrol (PKS)</i> <i>Disciplinary Character</i> <i>Character of</i> <i>Responsibility</i></p> <hr/> <p>How to Cite : Agus, Siti & Neni. (2019). Penerapan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk menguatkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 4(3), pp. 62-70. DOI: 10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp62-70</p>	<p>Hasil pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya berjalan baik, untuk menanamkan karakter bagi peserta didik sangatlah baik, menguatkan karakter disiplin sangat baik, sedangkan menguatkan karakter tanggung jawab juga sangat baik. Patroli Keamanan Sekolah adalah sebuah program, yang memiliki tugas mengadakan pengawasan keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas di sepanjang jalan menuju ke sekolah. Selain itu PKS juga merupakan program unggulan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk Menguatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta didik Kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”. PKS adalah sebuah program yang dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Mengapa PKS itu sendiri diteliti karena untuk mengetahui pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, pelaksanaan program PKS guna menguatkan karakter disiplin peserta didik, pelaksanaan program PKS guna menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya..</p> <hr/> <p>ABSTRACT <i>Implementation of the School Safety Patrol (PKS) program to strengthen the Discipline Character and Responsibility of Grade 5 students at Tenggilis Mejoyo I Elementary School in Surabaya. The results of the implementation of the PKS program at SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya went well, to cultivate character for students is very good, strengthen the character of discipline very well, while strengthening the character of responsibility is also very good. The School Safety Patrol is a program, which has the task of carrying out security, order, and smooth traffic control along the road to the school. Besides that PKS is also a superior program in Tenggilis Mejoyo I Elementary School, Surabaya. Therefore, researchers conducted a study with the title "The Implementation of the School Safety Patrol Program (PKS) to Explain Discipline Character and Responsibility to Students in Grade 5 at SD Tenggilis Mejoyo I Surabaya". PKS is a program implemented at SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Why PKS itself was researched because to find out the implementation of PKS program in SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, to know the implementation of character education programs at Tenggilis Mejoyo I SDN Surabaya, the implementation of PKS program to strengthen the discipline character of students, the implementation of PKS program to strengthen the character of the responsibility of participants students at Tenggilis Mejoyo I Elementary School, Surabaya</i></p>
<p>✉ Alamat korespondensi: S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Surabaya dan Indonesia</p> <p>✉ E-mail: Nfuad08@gmail.com</p>	

Copyright © 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan

informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam

keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Sebaliknya, 70%, peserta didik berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Oleh sebab itu, setiap sekolah harus menanamkan karakter-karakter yang telah dijelaskan di atas, karena tersebut berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam dari UKS, Dokter Kecil, PKS, Adiwiyata, Tim Kebersihan dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disebutkan memiliki karakter masing-masing yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki kesamaan dalam pembentukan karakter anak.

Program unggulan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, selain itu juga ada beberapa program yang ada di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya yaitu, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Kader Peduli Lingkungan (KPL), Dokter Kecil, Sekolah Adiwiyata, dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penulis mengambil judul ini dikarenakan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan program unggulan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, karena PKS ini juga menanamkan karakter-karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga peserta didik yang mengikuti program ini menjadi memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih di bandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali dengan materi-materi yang menarik untuk dipelajari, seperti latihan baris berbaris dan mengatur lalu lintas di sekitar sekolah. Selain itu kegiatan ini juga memiliki seragam yang digunakan siswa yang terpilih menjadi anggota PKS, serta terdapat tanda-tanda yang diberikan sebagai tanda tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik

Dalam upaya memajukan sektor pendidikan maka SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya juga membentuk karakter yang tercerminkan dalam beberapa kegiatan yang diadakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya untuk mendukung karakter-karakter yang diharapkan oleh pemerintah yaitu 18 Karakter yang di dalam Buku Kurikulum 2013. Sehingga selaku penyelenggara pendidikan yakni di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya untuk menanamkan karakter-karakter tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan

peserta didik SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan salah satu kegiatan yang diadakan di SDN Tenggilis Mejoyo. Kegiatan ini memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab dimana karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah disepakati sebagai peraturan bersama. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Derdasarkan permasalahan tersebut maka masalah yang dibahas adalah

1. Bagaimana pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo?
2. Bagaimana pelaksanaan PKS menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo?

Tujuan dari penelitian ini adalah melalui:

1. Pelaksanaan program PKS yang dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
2. Pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
3. Pelaksanaan PKS guna menguatkan karakter disiplin pada peserta didik kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
4. Pelaksanaan PKS guna mengutkan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Orang-orang yang menjadi pemimpin yang baik pada umumnya terdiri dari mereka yang pada waktu mudanya sudah belajar berorganisasi dan bersosial antara lain organisasi itu adalah PKS.

Keuntungan lainnya sebagai upaya menanamkan kesadaran hukum dan peraturan-peraturan lalu lintas sedini mungkin kepada para remaja umumnya dan pelajar pada khususnya, sehingga kelak dikemudian hari akan menjadi generasi yang telah memiliki disiplin dan sopan santun lalu lintas, selanjutnya mengamalkan serta melaksanakan sebagai pamakai jalan yang baik.

Keuntungan bagi masyarakat telah jelas pula bahwa telah mempunyai putra-putri yang pada waktu sekolahnya telah belajar

kepemimpinan, masyarakat yang baik adalah masyarakat yang anggotanya terdiri dari manusia-manusia yang memiliki tanggung jawab sosial serta kecerdasan dalam membina keutuhan sesama tetangga.

2. Bagi Guru

Keuntungan bagi guru adalah memudahkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Sehingga dengan kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) karena ekstrakurikuler yang satu ini menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ini.

3. Bagi Peserta Didik

Manfaat untuk peserta didik diantaranya peserta didik bertambah disiplin, peserta didik bertambah sikap tanggung jawabnya, peserta didik bertambah sikap kepemimpinannya, dan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di lingkungan sekolah, serta masyarakat sekitarnya.

METODE

Menurut Sugiyono (2015:13-14), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kaulitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif data yang diambil adalah pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, penguatan karakter disiplin, serta penguatan karakter tanggung jawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara guru dan pembina, observasi peserta didik, serta angket bagi guru, pembina, dan peserta didik.

Menurut Sugiyono (2015:13-14), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kaulitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adapun yang dinilai atau dilihat penelitian ini adalah peserta didik dan guru baik aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru. Sedangkan hasil penerapannya dinilai atau dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan maupun saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

- Pelaksanaan PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I.
- Pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN Tenggilis Mejoyo I.
- Pendidikan PKS diharapkan peserta didik dapat menerapka karakter disiplin.
- Pendidikan PKS diharapkan peserta didik dapat menerapka karakter tanggung jawab.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga diperlukan adanya sumber data. Sumber data dari penelitian ini adalah pendidik kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dan peserta didik kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 01 Surabaya.

- Kepala sekolah memberikan arahan kepada pembina PKS tentang hasil yang diharapkan dari kegiatan PKS ini dan hasil yang diharapkan oleh wali murid yang dimana anaknya mengikuti kegiatan PKS ini di sekolah.
- Pendidik disini adalah guru kelas yang menilai hasil belajar melalui metode yang lain apakah peserta didik bisa menerapkan

karakter-karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah maupun pihak wali murid.

- c. Peserta didik haruslah mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh pelatih dengan penuh tanggung jawab sehingga hasil yang diharapkan oleh sekolah dapat terwujud.
- d. Pelatih melakukan penilaian kepada peserta didik melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara observasi perilaku peserta didik pada saat latihan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling berpengaruh menentukan hasil penelitian. Kegiatan pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, pengamatan (observasi) di lapangan dan tes. Menurut (Sugiyono, 2012:305), Pengumpulan data dapat ditetapkan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam teknik pengumpulan data kualitatif yang menjadi instrumen atau alat/penilaian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya bila dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

a. Macam-Macam observasi

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan akan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Penelitian dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal tersebut

menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data data yang masih dirahasiakan. Apabila dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dalam suatu topik tersebut.

Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2015:318) dengan wawancara atau interview, maka penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

a. Macam-macam Wawancara

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya sudah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan diwawancara untuk diminta pendapatnya dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wacana yang digunakan hanya berupa gari-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajiana data yang akan diuraikan adalah hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan berlangsung, wawancara, data tes hasil belajar yang diberikan setelah menggunakan kegiatan ini dalam kegiatan belajar mengajar guna memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas V. Serta angket respon peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tersebut, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina kegiatan PKS. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 29 Oktober 2015 sampai tanggal 11 Desember 2015, peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik pada tanggal 11 Desember 2015. Tujuannya memberikan angket peserta didik adalah untuk mengetahui respon peserta didik selama mengikuti kegiatan PKS. Cara untuk mengisi angket respon peserta didik adalah berilah penilaian dengan member tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradikma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami karena, pada masa lalu lazimnya keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebijakan. Para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenal secara langsung berbagai kebijakan kepada anak-anak melalui teladan, petuah, cerita/dongeng, dan kebiasaan setiap hari secara intensif. Demikian keluarga-keluarga pada masa lalu umumnya dapat diandalkan sebagai tulang punggung pendidikan karakter.

Akan tetapi, proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental. Karena tuntutan pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu, dan anak. Bahkan makin banyak

keluarga yang kerena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup memilih untuk tidak tinggal dalam satu rumah, melainkan saling berjauhan tempat tinggal antara ayah, ibu, dan anak. Belum lagi makin banyak keluarga yang bermasalah, tidak harmonis, dan terjadi berbagai kekerasan dalam rumah tangga, serta perceraian.

Singkat kata, kini makin banyak keluarga yang tidak bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter. Itu sebabnya amat baik bila sekolah menyelesaikan pendidikan karakter. Bahkan, sekolah perlu terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi kaum muda untuk mendapatkan pendidikan karakter.

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter.

- karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
- sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik.
- kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.

kerena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru

Jadi, rasanya jelas mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Itu karena pendidikan karakter ibarat suatu yang membuat kita semua punya alasan kuat untuk tetap memiliki harapan dan sikap optimis bahwa masyarakat yang lebih baik akan terwujud kelak di kemudian hari.

Maka, sungguh sayang manakala ada sekolah yang mengabaikan atau bersikap setengah hati dalam menanggapi keinginan masyarakat itu. Sekolah yang berdedikasi, pastilah akan menerima dengan antusias tanggung jawab sosial yang cukup menentang itu. Manakala sekolah akan melaksanakan pendidikan karakter, pertama-tama harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didik terhadap

semua aspek perkembangan keperibadian, baik jasmani serta rohani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai insaniyah maupun ilahiya).

Kadir(aadesanjaya) menyatakan bahwa, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien” Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”Djamarah, prestasi belajar dan kompetensi guru kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Maman (Harning:2005:18) disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. (<http://adrenalinpenulis.blogspot.com>)

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan

dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. (Wikipedia).

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, dan memikul, seperti menanggung segala sesuatunya dan memikul akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab, apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab, manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. (Wikipedia).

Hasil pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya berjalan baik, untuk menanamkan karakter bagi peserta didik sangatlah baik, menguatkan karakter disiplin sangat baik, sedangkan menguatkan karakter tanggung jawab juga sangat baik.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bawasanya penerapan program PKS sangatlah baik digunakan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Terbukti bawasanya dengan adanya kegiatan ini peserta didik kelas V lebih disiplin dalam mengatur waktu, mengatur pekerjaan yang di berikan oleh bapak/ibu guru serta lebih menghargai rasa tanggung jawab yang diberikannya oleh bapak/ibu guru.

Dari karakter disiplin dan tanggung jawab terdapat 9 aspek yang akan dinilai dalam hal ini untuk kerakter disiplin terdiri dari

A. Karakter disiplin

1. Datang tepat waktu dimana semua peserta didik mendapatkan nilai sangat baik
2. Merapikan pakaian dimana 91,56% peserta didik memperoleh nilai sangat baik

3. Mematuhi semua peraturan dimana 64,37% selalu mematuhi peraturan
4. Tidak berbicara saat materi berlangsung dimana 84,06% peserta didik memperoleh nilai sangat baik
5. Bertutur kata yang sopan dimana 87,31% peserta didik memperoleh nilai sangat baik

B. Karakter tanggung jawab

1. Mengerjakan sesuatu dengan petunjuk dimana 88,56% peserta didik memperoleh nilai sangat baik
2. Berlatih dengan sungguh-sungguh dimana 85,25% peserta didik memperoleh nilai sangat baik
3. Mampu mengontrol diri dimana 77,56% peserta didik memperoleh nilai sangat baik
4. Melakukan tugas sepenuh hati dimana 88,94% peserta didik memperoleh nilai sangat baik

Salim, (2014:78) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami karena, pada masa lalu lazimnya keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebijakan. Para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenal secara langsung berbagai kebijakan kepada anak-anak melalui teladan, petuah, cerita/dongeng, dan kebiasaan setiap hari secara intensif. Demikian keluarga-keluarga pada masa lalu umumnya dapat diandalkan sebagai tulang punggung pendidikan karakter.

Akan tetapi, proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental. Karena tuntutan pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu, dan anak. Bahkan makin banyak keluarga yang karena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup memilih untuk tidak tinggal dalam satu rumah, melainkan saling berjauhan tempat tinggal antara ayah, ibu, dan anak. Belum lagi makin banyak keluarga yang bermasalah, tidak harmonis, dan terjadi

berbagai kekerasan dalam rumah tangga, serta perceraian.

Mulyasa, (2011,62-63) Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan angket merupakan sebuah temuan penelitian data untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Pada temuan penelitian sudah dipaparkan secara rinci mengenai hal tersebut. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maksud dari tindakan tersebut merupakan kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, dan keinginan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut peneliti terdapat tujuh indikator pada karakter disiplin yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi semua peraturan, tidak berbicara pada saat materi berlangsung, bertutur kata yang sopan, mengerjakan sesuai dengan arahan, serta bersifat tertib, dan tidak membuat gaduh. Sedangkan empat indikator pada karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan sesuai dengan petunjuk, berlatih dengan sungguh-sungguh, mampu mengontrol diri dengan mengatasi beban, dan melakukan tugas sepenuh hati peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki dan mengembangkan sebelas indikator tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada temuan peneliti telah dipaparkan oleh peneliti bahwa terdapat empat analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis data observasi aktivitas pelatih, temuan penelitian data observasi peserta didik, hasil analisis angket peserta didik, dan dokumentasi. Temuan penelitian data pertama yaitu menunjukkan bahwa peneliti tersebut sudah mampu menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Analisis data observasi pelatih ini berupa presensi kehadiran pelatih. Temuan peneliti yang kedua yaitu temuan peneliti dan hasil observasi peserta didik selama sepuluh pertemuan yang juga menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan karakter disiplin pada

indikator mematuhi semua peraturan (lihat gambar diagram 1.1).



Gambar diagram 1.1 sedangkan pada karakter tanggung jawab mampu mengontrol diri dan mengatasi beban (lihat gambar diagram 1.2).



Gambar diagram 1.2 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) ikut serta dalam memupuk perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab. Temuan peneliti data ketiga yaitu berupa angket. SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya terdapat 40 peserta didik terlihat sebanyak 35 peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi sedangkan 5 peserta didik memiliki sikap disiplin yang kurang dibandingkan dengan 35 peserta didik yang lain, sedangkan untuk karakter tanggung jawab terdapat 38 peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab hanya 2 peserta didik yang kurang memiliki sikap tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwasanya program kegiatan ini sangatlah memupuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah, masyarakat dan rumah

Menjadi anggota PKS adalah sangat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi maupun bagi masyarakat pemakai jalan pada umumnya. Keuntungan pribadi sudah sangat jelas sekali, bahwa anggota PKS akan mendapatkan pengalaman dan dapat berbakti terhadap para pemakai jalan.

Orang-orang yang menjadi pemimpin yang baik pada umumnya terdiri dari mereka yang pada waktu mudanya sudah belajar

berorganisasi dan bersosial antara lain organisasi itu adalah PKS.

Keuntungan lainnya sebagai upaya menanamkan kesadaran hukum dan peraturan-peraturan lalu lintas sedini mungkin kepada para remaja umumnya dan pelajar pada khususnya, sehingga kelak dikemudian hari akan menjadi generasi yang telah memiliki disiplin dan sopan santun lalu lintas, selanjutnya mengamalkan serta melaksanakan sebagai pemakai jalan yang baik.

Keuntungan bagi masyarakat telah jelas pula bahwa telah mempunyai putra-putri yang pada waktu sekolahnya telah belajar kepemimpinan, masyarakat yang baik adalah masyarakat yang anggotanya terdiri dari manusia-manusia yang memiliki tanggung jawab sosial serta kecerdasan dalam membina keutuhan sesama tetangga.

Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan angket merupakan sebuah temuan penelitian data untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Pada temuan penelitian sudah dipaparkan secara rinci mengenai hal tersebut. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maksud dari tindakan tersebut merupakan kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, dan keinginan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut peneliti terdapat tujuh indikator pada karakter disiplin yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi semua peraturan, tidak berbicara pada saat materi berlangsung, bertutur kata yang sopan, mengerjakan sesuai dengan arahan, serta bersifat tertib, dan tidak membuat gaduh. Sedangkan empat indikator pada karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan sesuai dengan petunjuk, berlatih dengan sungguh-sungguh, mampu mengontrol diri dengan mengatasi beban, dan melakukan tugas sepenuh hati peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki dan mengembangkan sebelas indikator tersebut dalam kehidupan sehari-hari

SIMPULAN

Dari kesimpulan yang telah disampaikan. Untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program PKS di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dilaksanakan pada hari Kamis mulai pukul 07.00 sampai 09.00. dengan berpakaian seragam batik sekolah tetapi jika ada acara barulah yang dikenakan adalah baju Patroli Keamanan Sekolah (PKS).
2. Pendidikan karakter di SDN Tenggilis Mejoyo I sangat bermacam-macam bisa melalui pendidikan dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah guna mendukung penanaman karakter pada peserta didik agar tercipta karakter yang diinginkan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak wali siswa.
3. Karakter disiplin telah dilaksanakan oleh peserta didik SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dengan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga pembentukan karakter disiplin dapat terlihat dari cara peserta didik baris maupun senam gatur di mana semua gerakannya menggunakan keseragaman dalam kebersamaan untuk melakukan kegiatan ini sehingga karakter disiplin akan muncul dan berkembang
4. Karakter tanggung jawab telah dilaksanakan oleh seluruh peserta didik SDN Tenggilis Mejoyo I melalui pembelajaran kebiasaan dalam bertindak dan berperilaku dalam keseharian ketika peserta didik sudah mendapatkan materi maka diharapkan dapat mengimplementasikan hasil belajar dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah pada khususnya dan di lingkungan rumah pada umumnya.

Dari kesimpulan yang disampaikan. Untuk mengembangkan karakter disiplin dan

tanggung jawab. Peneliti mengemukakan saran sebagai sarana kegiatan PKS sangatlah baik karena dapat menunjang kemampuan peserta didik dibidang penanaman karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, H.E, 2011, "Manajemen Pendidikan", Dewi Ispurwati, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Muslich, Masnur, 2011,"Karakter Peserta Didik", Dwi Nini Sutini, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Salim, Moh Haitami, 2014, "Pendidikan Karakter", Rose KR, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Secara terpadu di Lingkungan, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta:Ar-Ruzah Media.
- Salman Hasibuan. 2015. *Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference*. Surabaya: Program Studi S2 dan Komunikasi Universitas Airlangga
- Saptomo, 2011, "Macam-Macam Karakter Peserta Didik", Yugha Erlangga dan Daniel P. Purba,*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Prakti*, Surabaya: Erlangga
- Tadzkiroatum, musfiroh, 2008. Dalam Nurla tahun 2011:11
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang system pendidikan nasional Pasal 13 Ayat 1